

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membina Akhlak al-Karimah Siswa

Jika guru mendidik anak didik secara aqliyah, dan juga menanamkan nilai-nilai kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, maka kegiatan dan model pendidikannya mempunyai ciri khas masing-masing. Di MA Darul Hikmah, sebagai penasehat dalam menciptakan akhlak karimah guru pendidikan Islam harus berperan dalam mendorong peserta didik dalam berkegiatan positif karena tanpa adanya dorongan, maka peserta didik akan menjadi tidak terkendali dan mudah terpengaruh lingkungan yang tidak benar. Di MA Raden Paku, sebagai pembimbing dalam membina akhlak guru pendidikan Islam harus berperan dalam mengarahkan perilaku dan kegiatan peserta didik supaya ke arah perilaku yang baik dan kegiatan yang positif di MA Raden Paku

2. Strategi Keteladanan Guru Dalam Membina Akhlak al-Karimah Siswa

Jika guru harus menjadi teladan dalam menanamkan akhlak karimah kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran berakhlak, maka guru harus mempunyai akhlak yang baik. Di MA

Darul Hikmah, guru harus menjadi teladan dalam menanamkan akhlak karimah kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran berakhlak. Di samping itu, perilaku yang ditunjukkan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik, maka dari itu seorang guru harus melakukan perilaku yang mencerminkan dirinya sebagai guru. Di MA Raden Paku, guru harus menjadi teladan dalam menanamkan akhlak mahmudah kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran berakhlak.

3. Strategi Pembiasaan Guru Dalam Membina Akhlak al-Karimah Siswa

Jika pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam dalam menanamkan akhlak mahmudah, maka guru harus melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah digunakan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada anak didik. Selain itu, kegiatan keagamaan juga digunakan untuk memberi ketrampilan khusus kepada anak didik. Dalam rangka menanamkan akhlak mahmudah, guru madrasah harus senantiasa membiasakan akhlak mahmudah dan merencanakan kegiatan keagamaan di MA Raden Paku. Perencanaan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menanamkan akhlak mahmudah sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori keteladanan dan pembiasaan sekaligus memperkaya hazanah ilmu pendidikan Islam, misalnya bidang pengembangan pembelajaran pendidikan Islam. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis :

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam membina akhlak karimah, secara khusus kajiannya tentang strategi guru dan akhlak karimah. Mencermati pentingnya perwujudan akhlak karimah di lembaga pendidikan, akhlak karimah sebagai sarana pengembangan pembelajaran pendidikan dan penilaian afektif harus diwujudkan.
- b. Akhlak karimah merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Tanpa adanya akhlak karimah, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya mengembleng aspek kognitif saja.

2. Implikasi Praktis

- a. Keberhasilan mewujudkan akhlak mahmudah karena didukung 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

dibagi menjadi dua dimensi, yaitu hardware yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan juga personalia, dan software yang terdiri dari komitmen, dan kompetensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi, stakeholder, masyarakat sekitar, wali siswa, dan KEMENAG atau KEMENDIKNAS .

- b. Pembinaan akhlak mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, khususnya kelompok mata pelajaran pendidikan agama dan akhlak mulia. Proses pembelajaran tersebut meningkat karena perubahan akhlak dapat berperan sebagai indikator pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang mampu digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini mampu mendudukan persoalan yang selama ini menimbulkan pro-kontra seputar pengembangan sekolah atau madrasah unggulan. Dengan mewujudkan budaya religius akan dapat mengembangkan IQ, EQ, SQ dan CQ secara bersamaan. Dengan demikian mutu pendidikan akan menjadi meningkat.

C. Saran

1. Kepada MA Darul Hikmah dan MA Raden Paku

Hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi ustadznya supaya mampu menanamkan nilai akhlak mahmudah yang lebih matang dan stabil bisa terwujud.

2. Kepada kepala MA Darul Hikmah dan MA Raden Paku

Hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi ustadznya supaya mampu menanamkan nilai akhlak mahmudah yang lebih matang dan stabil bisa terwujud sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

3. Kepada peneliti yang akan datang

Hendaknya peneliti yang akan datang mengembangkan penelitian tentang peran atau strategi ustadz dalam membina akhlak peserta didik sehingga yang dibidik adalah konteks model akhlak yang dibina oleh ustadz.